
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA UNTUK SISWA KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 1 KAMPAR TIMUR

Jeldewirita

Guru SMA Negeri 1 Kampar Timur, Kampar
Riau, Indonesia

e-mail: jeldewiritaspd@yahoo.com

Abstrak

Telah dilakukan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Kampar Timur pada mata pelajaran Seni Budaya dengan objek penelitian siswa kelas XI IPA 2 pada semester ganjil 2017/2018. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Seni Budaya untuk siswa kelas XI IPA 2. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dipilih untuk diterapkan setelah melalui hasil observasi dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran berbasis pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) yang terdiri dari soal-soal tes (ulangan), lembar observasi dan rencana pembelajaran serta perangkat pembelajaran pendukung lainnya. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) sesuai dengan Kurikulum 2013 terdiri dari 5 tahap utama yaitu: siswa mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Penelitian ini dapat diselesaikan dalam 2 siklus 6 kali pertemuan dan empat kali ulangan harian. Hasil penelitian yang merupakan data observasi dan rekapitulasi hasil tes (ulangan) dan rekapitulasi ketuntasan belajar menunjukkan telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yang positif di kelas dan peningkatan rerata tes (ulangan) serta peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus 1 ke siklus 2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh observer sebagai data untuk melakukan evaluasi dan refleksi. Rekapitulasi rerata tes (ulangan) dan ketuntasan belajar didapat dari nilai ulangan siklus 1 dan ulangan siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kampar Timur mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya yang ditunjukkan dengan rerata tes (ulangan) dan ketuntasan klasikal disetiap siklus

Kata kunci: *Think-Talk-Write* (TTW), hasil belajar Seni Budaya, Rerata Tes (Ulangan), dan Ketuntasan Belajar

Abstract

Class action research has been carried out in the High School 1st Kampar Timur on Cultural Arts subjects with the object of research in class XI IPA 2 students in the odd semester of 2017/2018. This research was conducted as an effort to improve the learning outcomes of Cultural Arts for students of class XI IPA 2. The *Think-Talk-Write* (TTW) learning model was chosen to be applied after going through the results of observations and reflections carried out by researchers. Researchers plan actions based on observations and reflections that have been carried out through the preparation of *Think-Talk-Write* (TTW) learning-based learning devices

consisting of test questions (test), observation sheets and learning plans and other supporting learning devices. The Think-Talk-Write (TTW) learning model in accordance with the 2013 Curriculum consists of 5 main stages, namely: students observe, ask, collect data, associate, and communicate. This research can be completed in 2 cycles 6 meetings and four daily repetitions. The results of the study which are observational data and recapitulation of test results (replication) and mastery learning recapitulation show that there has been an increase in positive student learning activities in the classroom and an increase in the average test (test) and classical completeness improvement from cycle 1 to cycle 2. Student activity during the process learning is observed by the observer as data for evaluation and reflection. The recapitulation of the average test (test) and mastery learning was obtained from the test scores of cycle 1 and cycle 2. Based on the results of the study it can be concluded that the use of Think-Talk-Write (TTW) learning model in class XI IPA 2 High School 1st Kampar Timur was able to improve results learning Arts and Culture subjects as indicated by the average test (test) and classical completeness in each cycle.

Keywords: Think-Talk-Write (TTW), learning outcomes of Cultural Arts, Average Tests outcome, Study Completeness

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang berisikan materi kesenian yang diajarkan di sekolah menengah atas. Salah satu materi Seni budaya di kelas XI IPA dalam Kurikulum 2013 pada semester 1 adalah seni musik. Pada mata pelajaran ini diajarkan empat bidang seni yaitu seni rupa, musik, tari dan teater. Sekolah wajib menyelenggarakan dua dari empat bidang seni yang ada. Melalui aktivitas pembelajaran seni budaya, siswa difasilitasi untuk memperluas kesadaran sosial dan dapat digunakan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan. Melalui pendidikan seni budaya, siswa diharapkan dapat melakukan studi tentang warisan budaya artistik sebagai salah satu bentuk yang signifikan dari pencapaian prestasi manusia. Namun yang terjadi adalah siswa belum maksimal untuk memahaminya dikarenakan kurangnya keaktifan siswa di kelas dan juga konsep pembelajaran yang tercipta di kelas. Guru bidang studi Pendidikan Seni Budaya seharusnya menciptakan kondisi belajar yang aktif untuk membantu siswa dalam belajar di kelas, khususnya mempelajari materi tentang musik.

Selama proses belajar mengajar, penulis selaku guru bidang studi Pendidikan Seni Budaya telah menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar untuk kelas XI IPA 2. Tetapi, dalam mengajar penulis cenderung masih bersifat konvensional, penulis memberi penjelasan dan siswa mencatat disertai tanya jawab seperlunya kemudian dilanjutkan dengan latihan soal atau tugas. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas XI IPA 2, penggunaan metode konvensional ini dapat menghambat daya kritis siswa. Dengan demikian, sulit bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya secara optimal. Proses pembelajaran demikian membuat siswa kurang berminat dalam belajar Pendidikan Seni Budaya. Situasi dan kondisi pembelajaran tersebut berpengaruh pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh penulis kepada siswa sebanyak 5 soal, kesulitan siswa dalam memahami materi masih ditemukan oleh penulis.

Sebanyak 57% siswa melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan. Mereka hanya mendapatkan nilai di bawah 75, sehingga tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM); 75. Hanya 43% siswa yang mampu menjawab pertanyaan. Mereka kesulitan dalam menjawab pertanyaan karena mereka tidak perhatian penuh ketika proses belajar di kelas.

Dari hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masuk dalam kategori belum maksimal. Setelah ditelusuri dari resume pembelajaran yang dibuat pada setiap pertemuan, penyebab munculnya permasalahan di atas yaitu: 1) materi musik pada mata pelajaran Seni Budaya sulit dipahami dan telah dapat dilihat dari hasil penilaian siswa; 2) siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas atau kurang paham; 3) kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan gagasan/pendapat dalam pembelajaran; 4) guru sudah melakukan proses mengajar dengan baik dan siswa masih hanya sebatas menghafalkan materi yang ada dalam buku cetak.

Untuk mengatasi hal di atas, maka penulis mempertimbangkan model pembelajaran yang cocok dan menyenangkan, terutama untuk materi tentang musik. Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan oleh penulis adalah model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) pada pembelajaran Seni Budaya untuk pokok bahasan musik modal, tonal dan atonal. Strategi Think-Talk-Write (TTW) pada dasarnya dibangun melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis. Strategi ini dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah (Yamin dan Ansari, 2012: 84 di googleweblight.com/kajianpustaka.com). Alur kemajuan menggunakan strategi ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana ini efektif karena dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan, dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkan melalui tulisan.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011), PTK adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti di kelasnya dengan merancang, melaksanakan tindakan, dan merefleksikannya dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

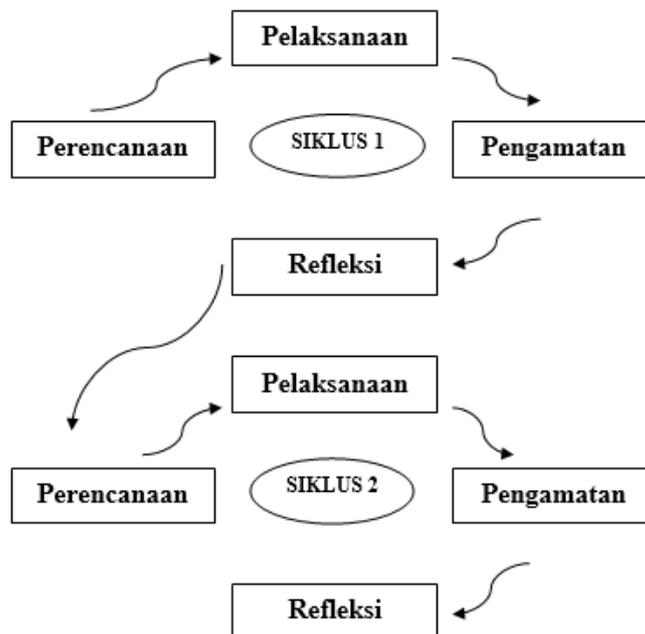
Sesuai dengan pernyataan Kunandar (2011), dalam PTK ada tiga unsur atau konsep yaitu:

1. Penelitian, yaitu aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan, yaitu suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus-siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran.

3. Kelas, yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Ada empat tahap yang dilalui dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada setiap siklus nya; perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berikut adalah gambarannya:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Fokus PTK terletak pada siswa dan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang terjadi di kelas yang meliputi 4 tahap; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kampar Timur. Dalam hal ini terdapat jumlah siswa sebanyak 30 orang.

Parameter Penelitian

Parameter merupakan hal yang diukur dalam penelitian. Ada dua parameter dalam penelitian ini, yakni:

1. Parameter Utama

Parameter utama dalam penelitian berupa hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap dan ketuntasan siswa. Hasil Belajar:

- Daya serap Siswa
- Ketuntasan hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan baik secara individu maupun klasikal.

2. Parameter Pendukung

Parameter pendukung dalam penelitian ini adalah berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengukur parameter. Dalam penelitian ini, ada dua instrumen penelitian, yaitu:

1. Test hasil belajar untuk mengukur daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa). Dalam hal ini instrumen yang digunakan adalah berupa ulangan harian pada akhir setiap siklus.
2. Lembar observasi aktivitas siswa berupa membuat konsep, mendiskusikan, dan menjawab pertanyaan. Sedangkan lembar observasi aktivitas guru yang diamati meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam hal ini antara lain terdiri dari beberapa langkah untuk setiap siklusnya:

1. Perencanaan, meliputi persiapan pengadaan perangkat ajar, materi ajar, dan hal-hal lain yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
2. Tindakan/pengaplikasian model pembelajaran dengan menggunakan peta konsep, meliputi pendahuluan, kegiatan pokok dan penutup.
3. Observasi atau pengamatan atas pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi atas hasil observasi, yaitu pembahasan atas siklus yang sudah dilakukan sebagai acuan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus 1

a. Perencanaan

1. Menetapkan waktu penelitian yaitu pada bulan Agustus s/d Oktober 2017, tepatnya pada semester 1 tahun ajaran 2017/2018.
2. Menetapkan subjek penelitian yaitu di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kampar Timur.
3. Menetapkan materi yang akan disajikan yaitu musik modal,tonal dan atonal.
4. Menetapkan jumlah siklus penelitian yaitu 2 siklus.
5. Menyusun silabus.
6. Menyusun RPP sesuai dengan model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW).
7. Membuat lembar observasi.
8. Membuat soal ulangan harian untuk dilaksanakan pada akhir siklus.

b. Tindakan

Pendahuluan

1. Guru memberi salam dan berdoa.
2. Guru mengkondisikan kelas dan pembiasaan.
3. Guru memberikan apersepsi.
4. Guru memberikan motivasi.

Inti

I. Mengamati

1. Guru membagikan teks bacaan berupa lembar aktivitas siswa yang memuat situasi masalah yang bersifat open-ended serta memberikan petunjuk dan prosedur pelaksanaannya.
2. Guru meminta siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual untuk dibawa ke forum diskusi (think).

II. Menanya

1. Guru meminta siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual untuk dibawa ke forum diskusi (think).
2. Guru mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan dan menantang setiap siswa berfikir.

III. Mengumpulkan Data

Guru meminta siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (talk).

IV. Mengasosiasikan

1. Guru meminta siswa mengungkapkan ide secara lisan dan tertulis.
2. Guru mendengar secara hati-hati ide siswa.
3. Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.

V. Mengkomunikasikan

1. Guru meminta siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (write).
2. Guru memantau dan mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.
3. Guru menilai partisipasi siswa dalam berdiskusi.

Penutup

1. Guru memberi tugas.
2. Guru mengakhiri kelas.

c. Observasi / Pengamatan

Hal yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam selama pelaksanaan tindakan yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW).

d. Refleksi

Hasil observasi dari pelaksanaan tindakan yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) akan dijadikan bahan

refleksi yang digunakan untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Seperti halnya pada siklus pertama, pada siklus kedua ini pun terdiri dari langkah-langkah yang sama dengan siklus pertama yaitu meliputi, perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Sumber Data

Data yang dikumpulkan bersumber dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Observer melakukan observasi terhadap guru dan siswa di dalam kelas pada tiap-tiap pertemuan. Pada akhir setiap siklus diadakan tes (ulangan) untuk mengukur hasil belajar siswa. Selanjutnya, penulis mengolah nilai tes (ulangan) siswa yang telah dilakukan pada setiap akhir siklus.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Tes

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa melalui pelaksanaan ulangan harian. Ulangan harian dilaksanakan pada akhir setiap siklus yang terdiri dari ulangan harian 1 pada akhir siklus 1 dan ulangan harian 2 pada akhir siklus 2.

2. Observasi / Pengamatan

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan yaitu penggunaan model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Wardani (2002) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Oleh sebab itu, perlu diadakannya pengamatan atau observasi untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) serta partisipasi dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes terhadap siswa tersebut. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari observasi guru dan siswa.

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Untuk mendapatkan hasil nilai dari jawaban siswa, penulis menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes siswa tersebut. Rumus

untuk menganalisa hasil tes tersebut adalah sebagai berikut (Nurkancana and Sunartana, 1983):

$$M = \frac{X}{n} \times 100 \tag{1}$$

M = Nilai Individu
n = Jumlah Soal
X = Jawaban Benar

Persentase siswa yang dapat menjawab soal dengan benar dirumuskan sebagai berikut (Hatch and Farhady, 1982:43):

$$P = \frac{X}{N} \times 100\% \tag{2}$$

P= Persentase
X= Jumlah siswa yang benar
N= Total siswa

Nilai tes siswa diklasifikasikan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Kemampuan

Klasifikasi Nilai	Kategori
81 – 100	Baik Sekali
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

(Haris, 1974: 134)

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari observasi guru dan siswa. Dalam hal ini, observer mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian, penulis memberikan ulangan untuk mengetahui refleksi tentang kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

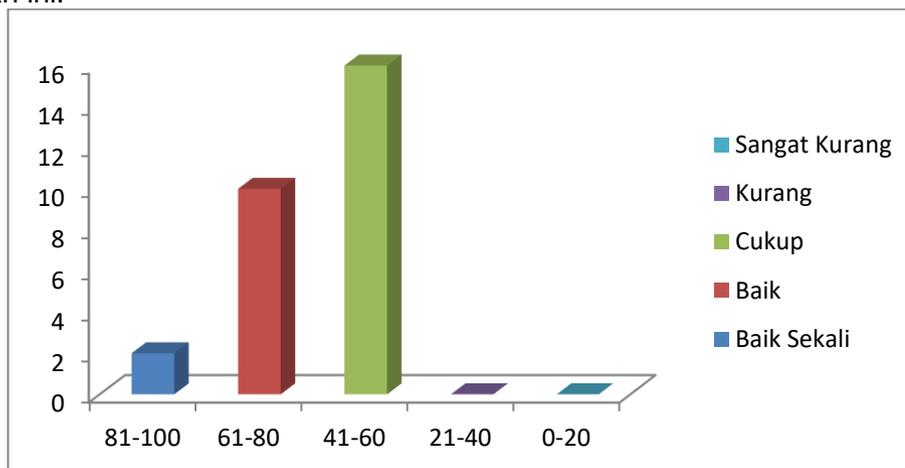
Penulis memberikan pra-tindakan ke kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kampar Timur. Sebanyak 30 siswa diberikan masing-masing 5 soal. Kemudian, nilai siswa diambil dari jumlah jawaban yang benar. Total nilai dihitung dengan membagi jumlah jawaban benar dengan jumlah soal kemudian dikali 100.

Setelah mengumpulkan data dan menghitung nilai siswa, penulis mengklasifikasikannya dalam tabel yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengerjakan pra-tindakan. Berikut adalah tabel klasifikasi nilai pra-tindakan siswa:

Tabel 3. Klasifikasi Nilai Pra-Tindakan Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	2	7,14%	Baik Sekali
2	61 – 80	10	35,72%	Baik
3	41 – 60	16	57,14%	Cukup
4	21 – 40	0	28,6%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		28	100%	Cukup

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 2. Klasifikasi Nilai Pra-Tindakan Siswa

Tabel 3 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan kurang dan sangat kurang. Ada 2 siswa (7,14%) memperoleh tingkat kemampuan baik sekali, 10 siswa (35,72%) memperoleh tingkat kemampuan baik, 16 siswa (57,14%) memperoleh tingkat kemampuan cukup. Kesimpulannya, nilai rata- siswa dalam pra-tindakan adalah 70 dengan tingkat kemampuan **Baik**, tetapi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara klasikal; yaitu 75.

Hasil Data pada Siklus 1

Penulis telah melakukan siklus 1 karena hasil pra-tindakan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kampar Timur;

yaitu 75. Rata-rata siswa hanya mendapatkan nilai di bawah KKM. Presentasi data di siklus 1 dapat dilihat sebagai berikut:

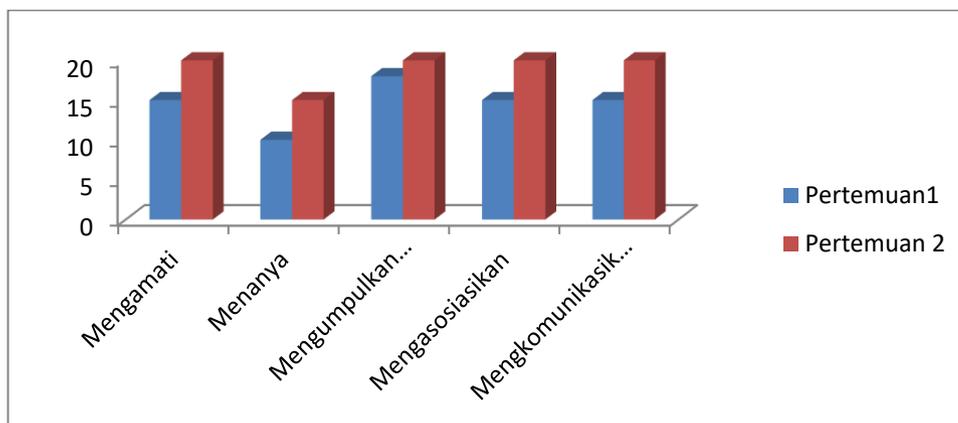
1. Hasil Observasi pada Siklus 1

Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Seni Budaya pada pokok bahasan musik modal, tonal, dan atonal pada siklus 1 telah dilakukan sesuai dengan silabus K13. Tabel berikut menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 1:

Tabel 4 Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 1

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Mengamati	15	53,57%	20	71,43%
2	Menanya	10	35,71%	15	53,57%
3	Mengumpulkan Data	18	64,43%	20	71,43%
4	Mengasosiasikan	15	53,57%	20	71,43%
5	Mengkomunikasikan	15	53,57%	20	71,43%

Data di dalam tabel 4 dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 3. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 1

Tabel 4 dan histogram di atas menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 5 aktivitas siswa; siswa mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Pada pertemuan 1, ada 15 siswa (53,57%) mampu mengamati, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan, 10 siswa 35,71% mampu menanya, dan 18 siswa (64,43%) mampu mengumpulkan data. Pada pertemuan 2, ada 20 siswa (71,43%) mampu mengamati, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan, 15 siswa (53,57%) mampu menanya. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 1.

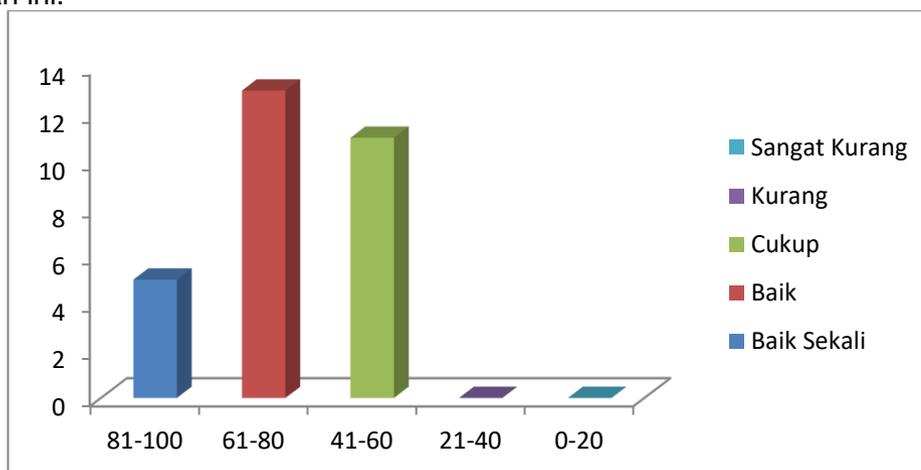
2. Hasil Tes (Ulangan) pada Siklus 1

Kesimpulan dari hasil tes (ulangan) pada siklus 1 dapat dilihat di lampiran 13. Berikut ini adalah analisa hasil tes (ulangan) siswa pada siklus 1 :

Tabel 5. Analisa Hasil Tes (Ulangan) Siswa Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	5	17,24%	Baik Sekali
2	61 – 80	13	44,83%	Baik
3	41 – 60	11	42,9%	Cukup
4	21 – 40	0	0%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		29	100%	Baik

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 4. Analisa Hasil Tes (Ulangan) Siswa Siklus 1

Tabel 5 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan kurang dan sangat kurang. Ada 5 siswa (17,24%) memperoleh tingkat kemampuan baik sekali, 13 siswa (44,83%) memperoleh tingkat kemampuan baik, 11 siswa (37,93%) memperoleh tingkat kemampuan cukup.

Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kampar Timur mempunyai hasil belajar Pendidikan Seni Budaya pada pokok bahasan musik modal, tonal, dan atonal yang rendah. Rata-rata nilai siswa siklus 1 adalah 71 dengan tingkat kemampuan **Baik**. Hal ini tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu 75. Tujuan dari tes (ulangan) pada siklus 1 adalah untuk menginvestigasi hasil belajar Pendidikan Seni Budaya pada pokok bahasan musik modal, tonal dan atonal dengan menggunakan model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW).

3. Refleksi pada Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi dan tes (ulangan) di atas, hasil belajar Seni Budaya pada pokok bahasan musik modal, tonal, dan atonal setelah mengaplikasikan model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) tidak memiliki hasil yang memuaskan. Rata-rata nilai siswa siklus 1 adalah 71 dengan tingkat kemampuan **Baik**. Nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kampar Timur; yaitu 75.

Berdasarkan kelemahan di atas, penulis telah menyusun kembali perencanaan untuk melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga peningkatan dapat tercapai oleh siswa. Dengan demikian, penulis menyusun kembali rencana dalam mengajarkan Pendidikan Seni Budaya melalui model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW), hal ini diharapkan untuk menciptakan peningkatan hasil belajar Pendidikan Seni Budaya pada pokok musik modal, tonal, dan atonal.

Hasil Data pada Siklus 2

Penulis telah melakukan siklus 2 karena hasil nilai tes (ulangan) pada siklus 1 tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kampar Timur; yaitu 75. Sebagian besar siswa hanya mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Hasil data pada siklus 2 dapat dilihat sebagai berikut:

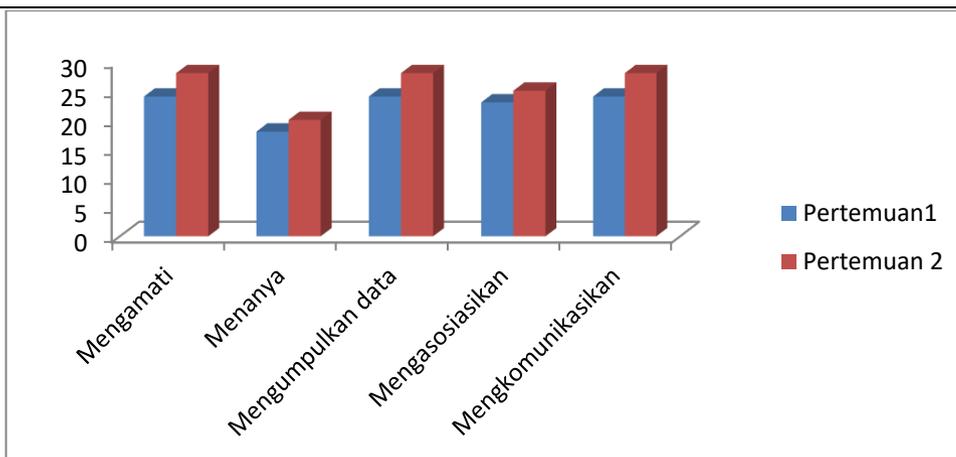
1. Hasil Observasi pada Siklus 2

Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Seni Budaya pada pokok bahasan musik modal, tonal, dan atonal pada siklus 2 telah dilakukan sesuai dengan silabus K13. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada appendix 14-20. Tabel berikut menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 2:

Tabel 6. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Mengamati	24	80%	28	96,55%
2	Menanya	18	60%	20	68,97%
3	Mengumpulkan Data	24	80%	28	96,55%
4	Mengasosiasikan	23	76,67%	25	86,21%
5	Mengkomunikasikan	24	80%	28	96,55%

Data di dalam tabel 6 dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 7. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 2

Tabel 6 dan histogram di atas menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 5 aktivitas siswa; siswa mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Pada pertemuan 1, ada 24 siswa (80%) mampu siswa mengamati, mengumpulkan data, dan mengkomunikasikan, 18 siswa (60%) mampu menanya, dan 23 siswa (76,67%) mampu mengasosiasikan. Pada pertemuan 2, ada 28 siswa (96,55%) mampu mengamati, mengumpulkan data, dan mengkomunikasikan, 20 siswa (68,97%) mampu menanya, dan 25 siswa (86,21%). Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 2.

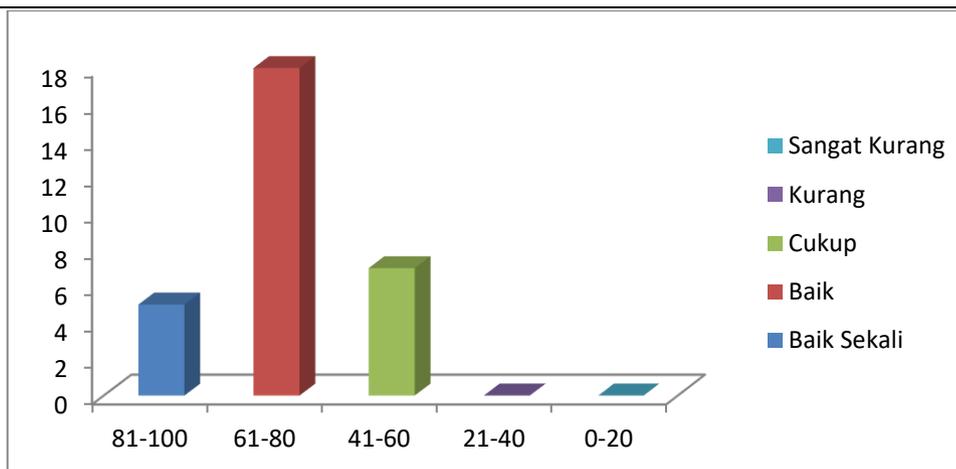
2. Hasil Tes (Ulangan) pada Siklus 2

Kesimpulan dari hasil tes (ulangan) pada siklus 2 dapat dilihat di Lampiran 21. Di bawah ini adalah analisa hasil tes (ulangan) siswa pada siklus :

Tabel 7. Analisa Hasil Tes (Ulangan) Siswa Siklus 2

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	5	16,67%	Baik Sekali
2	61 – 80	18	60%	Baik
3	41 – 60	7	23,33%	Cukup
4	21 – 40	0	0%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		30	100%	Baik Sekali

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 8. Analisa Hasil Tes (Ulangan) Siswa Siklus 2

Tabel 7 dan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan kurang, dan sangat kurang. Ada 5 siswa (16,67%) memperoleh tingkat kemampuan baik sekali, dan 18 siswa (60%) memperoleh tingkat kemampuan baik, dan 7 siswa (23,33%) memperoleh kemampuan cukup.

Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa siklus 2 adalah 76 dengan tingkat kemampuan **Baik**. Nilai tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kampar Timur; yaitu 75.

Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Seni Budaya pada pokok bahasan musik modal, tonal dan atonal di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kampar Timur dinyatakan berhasil.

3. Refleksi pada Siklus 2

Penulis menemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Seni Budaya pada pokok bahasan musik modal, tonal, dan atonal melalui model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW). Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata dan tingkat kemampuan siswa dari pra-tindakan, siklus 1, dan siklus 2 yang telah dijelaskan di atas. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kampar Timur dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): yaitu dengan 75.

Pembahasan

Setelah semua data dihitung, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata dari pra-tindakan, tes (ulangan) pada siklus 1 dan siklus 2 menjadi meningkat. Nilai rata-rata pra-tindakan adalah 70 dengan tingkat kemampuan **Baik**. Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 71 dengan tingkat kemampuan **Baik**. Nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 76 dengan tingkat kemampuan **Baik**. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model

pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kampar Timur dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, permasalahan yang ditampilkan pada proses belajar mengajar terutama hasil belajar Pendidikan Seni Budaya pada pokok bahasan musik modal, tonal, dan atonal untuk siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kampar Timur telah terjawab. Penggunaan model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Seni Budaya pada pokok bahasan musik modal, tonal, dan atonal telah menunjukkan hasil yang memuaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil data analisis di bab IV, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata pra-tindakan adalah 70. Hal ini berarti hasil belajar siswa berada pada tingkat kemampuan **baik**, tetapi belum mencapai KKM, yaitu: 75.
2. Setelah melakukan siklus 1, nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 71. Hal ini berarti hasil belajar siswa berada pada tingkat kemampuan **Baik**. Pada siklus 2, nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 76. Hal ini berarti hasil belajar siswa berada pada tingkat kemampuan **Baik** Nilai tersebut lebih tinggi dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); yaitu 75.
3. Data menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kampar Timur dalam belajar Pendidikan Seni Budaya pada pokok bahasan musik modal, tonal dan atonal. Dengan kata lain, model pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai sebuah model dalam mengajarkan Pendidikan Seni Budaya untuk meningkatkan pemahaman siswa.
4. Telah dibuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kampar Timur dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya yang telah ditentukan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kampar Timur.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat membantu guru dan guru pemula dalam mengajarkan Pendidikan Seni Budaya pada pokok bahasan musik modal, tonal, dan atonal yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Seorang guru seharusnya membuat usaha yang lebih untuk meningkatkan kemampuan dan kualitasnya dalam mengajarkan Seni Budaya pada pokok bahasan musik modal, tonal, dan atonal. Guru seharusnya dapat memperhatikan partisipasi siswa dalam proses belajar tersebut.
2. Seorang guru seharusnya mengetahui model pembelajaran yang cocok untuk memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Siswa dibutuhkan lebih banyak latihan dalam belajar Pendidikan Seni Budaya pada pokok bahasan musik modal, tonal, dan atonal di kelas maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kagan, S. 1992. *Cooperative Learning*. Canada: Alger Press Ltd.
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- K-2013.blogspot.co.id/2015/10/model-pembelajaran-discovery-learning_7.html?m=1.
- Nurkencana dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. United States of America: Simon&Schucter Company.
- Stanley, dkk. 1988. *Way to Writing*. New York: Mackmillan Publishing Company..